

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA TANAH MERAH

Ahmad Sodikin¹, A. Taufiq Yulianto²

Program Studi Pendidikan Agama Islam STKIP Nurul Huda di Sukaraja OKU Timur
sodikin@stkipnurulhuda.ac.id, yuli@stkipnurulhuda.ac.id,

Abstrak

World Health Organization (WHO) telah mengumumkan virus corona atau covid-19 sebagai pandemi, yaitu keadaan dimana populasi di seluruh dunia memiliki peluang dapat terjangkau atau terkena infeksi. Keadaan ini tentunya juga berdampak pada perekonomian Indonesia yang secara langsung juga berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Mengingat pandemi ini adalah suatu musibah yang mendadak sehingga mengakibatkan kebijakan atau keputusan yang diambil secara cepat tanpa adanya persiapan yang matang membuat guru, santri, dan orang tua merasa kebijakan tersebut kurang efektif terutama bagi sebagian santri yang teknik pembelajarannya tidak terbiasa dengan daring. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mempersiapkan dari kalangan santri pondok pesantren yang notabennya jauh dari rumah juga dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dikarenakan banyaknya tenaga pengajar yang berasal dari luar daerah. Kegiatan ini melibatkan 50 santri tingkat SMA. Metode pelaksanaannya dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan banyak santri yang mampu belajar online dengan media zoom, teams, maupun google meet. Kekurangannya banyak santri yang kurang mampu mengoperasikan computer.

Kata kunci: *Pendampingan Belajar, Pembelajaran Daring, Santri Pesantren.*

Artikel disetujui tanggal: 30-05-2021

Corresponden Author: Ahmad Sodikin e-mail: sodikin@stkipnurulhuda.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5486> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Ditengah merebaknya wabah virus corona atau covid 19 yang selain menyebabkan pertahanan dan keamanan dunia terguncang, juga berdampak pada aktivitas sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan diseluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) dalam (Siyahailatua & Tarigan, 2020) telah mendeklarasikan virus corona atau covid-19 sebagai pandemi yang didefinisikan sebagai situasi ketika populasi di seluruh dunia memiliki peluang dapat terjangkit atau terkena infeksi.

Work From Home (WFH) adalah salah satu cara untuk memutus penyebaran covid-19 sebagaimana yang telah dikeluarkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan *School From Home* (SFH) peraturan ini wajib diikuti terutama pada daerah yang telah terkonfirmasi zona merah. Dengan menerapkan SFH berarti kita menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital berupa media online berbasis multimedia. Beberapa teknologi digital yang dapat digunakan untuk menunjang jalannya pendidikan tetap dirumah

saja seperti; Whatsapp, Zoom, Google Class Room(GCR), Facebook, dan masih banyak lagi.

Pemilihan media pembelajaran tentunya bergantung dengan apa yang mau diukur atau dinilai dari sebuah capaian subjek akademik. Sedangkan Materi diberikan biasanya dalam bentuk *powerpoint*, video singkat, dan bahan bacaan. Mengingat adanya Permendikbud yang memberikan pesan bagaimana pentingnya proses pembelajaran harus mengandung substansi pendidikan nilai, pendidikan karakter, dan pendidikan yang dapat mendorong terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kompetensi abad 21 yang unggul dan kompetitif membuat guru harus mampu mendesain media pembelajaran sebagai bentuk inovasi dari memanfaatkan pembelajaran secara daring.

Hal ini tentunya membuat beban guru semakin berat, pertama karena pandemic ini terkesan musibah yang mendadak sehingga peralihan system pembelajaran daring belum ada persiapan yang matang baik dari segi metode maupun rancangan pembelajaran. Kedua, karena segala faktor pendukung atau akses jalannya pembelajaran daring yang sulit seperti akses internet yang membutuhkan biaya yang tinggi bagi guru untuk tetap menjalankan pembelajaran secara daring. Kedua faktor inilah yang kemudian menjadi penyebab tidak efektifnya pembelajaran daring. Karena bertolak belakang dengan ciri-ciri

WAHANA DEDIKASI

keefektifan itu sendiri seperti; berhasil mengantarkan santri mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan santri secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Keadaan ini diperkuat dengan fakta yang terjadi dilapangan, banyak orang tua dan santri menjerit lantaran susah mendampingi dan mendidik anak mereka dalam sistem pembelajaran secara daring ini. Salah satu dampak penurunan yang sangat terasa yaitu pentransferan ilmu oleh guru di sekolah yang mengakibatkan penurunan kognitif pada anak, selain itu juga terjadinya penurunan yang tidak sesuai dengan pesan Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, “pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas santri dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).

Pembelajaran santri online di dalam pondok pesantren dengan guru luar pondok pesantren menjadi solusi untuk menunjang pembelajaran di sekolah formal tetap berlanjut. Dwi menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa bimbingan belajar merupakan solusi alternatif bagi siswa yang merasa materi di sekolah belum cukup atau tidak diajarkan oleh guru (Dwi, 2013). Rosaria dan

Novika juga menyimpulkan dalam jurnal penelitiannya, Kegiatan bimbingan belajar ini dapat membantu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa (Rosaria & Novika, 2017). Adapun pengabdian yang dilakukan oleh Santoso & Rusmawati dalam jurnalnya yang berjudul “Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan” menjadikan bimbingan belajar di rumah sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa desa Guci Karanggeneng, dengan kondisi geografis desa tersebut yang jauh dengan pusat kota dan mahal biaya bimbingan belajar membuat para dosen Universitas Islam Lamongan tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian membangun program bimbingan belajar (Santoso & Rusmawati, 2019). Oleh sebab itu penulis bermaksud membantu para santri dalam pembelajaran secara daring dengan tujuan pembelajaran daring dapat berjalan maksimal sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah.

BAHAN DAN METODE

Pendampingan belajar santri ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah yang berlokasi di desa Tanah Merah Kecamatan Belitang Madang Raya, daerah ini terkonfirmasi zona hijau oleh pemerintah setempat sehingga kami berani melakukan Kegiatan tatap muka sebagai salah satu bentuk pengabdian yang dibutuhkan

WAHANA DEDIKASI

masyarakat pada masa pandemi sekarang ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dengan jumlah seluruh siswa 50 santri dengan rincian 25 kelas X dan 25 kelas XI. Kegiatan pembelajaran mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah seperti pengaturan tempat duduk berjarak dua meter, menyiapkan tempat cuci tangan, menggunakan face shield dan masker.

Mengingat keterbatasan tempat pembelajaran dibagi menjadi beberapa sesi yaitu: (1) sesi pertama untuk kelas X, kelas X pada pagi hari dari pukul 08.00s/d12.00. (2) sesi kedua untuk kelas XI pada pukul 13.00s/d15.00. Adapun matapelajaran yang dibimbing hanya berfokus pada mata pelajaran Agama dan Matematika.

Dasar pemilahan kelas berdasarkan tingkatan kelas siswa di sekolah, hal ini dimaksudkan agar dapat menyeragamkan materi pelajaran sehingga akan lebih efisien. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan adalah meja panjang, papan tulis sederhana, alat tulis menulis, buku pelajaran siswa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama bulan Januari 2020, pada pukul 08.00 hingga 15.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) Belajar dimulai dengan berdoa bertujuan untuk menumbuhkan pada santri untuk segala sesuatu yang baik harus melibatkannya, (2) Pemberian motivasi siswa, hal ini bertujuan untuk membangkitkan

semangat belajar melalui cerita inspiratif maupun kata-kata mutiara hikmah, (3) Penjelasan materi, kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode belajar, yang kami terapkan adalah diskusi berbasis masalah, (4) Tanya jawab hal ini bertujuan untuk mengetahui kedalaman pemahaman santri akan materi, (5) mempresentasikan dan mempraktikkan hasil belajar pembelajaran online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan pembelajaran daring dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah. yang berlokasi di desa Tanah Merah Kecamatan Belitang Madang Raya, daerah ini terkonfirmasi zona hijau oleh pemerintah setempat sehingga kami berani melakukan Kegiatan tatap muka sebagai salah satu bentuk pengabdian yang dibutuhkan masyarakat pada masa pandemi sekarang ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) Belajar dimulai dengan berdoa bertujuan untuk menumbuhkan padasan tri untuk segala sesuatu yang baik harus melibatkan tuhannya, (2) Pemberian motivasi siswa, hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar melalui cerita inspiratif maupun kata-kata mutiara hikmah, (3) Penjelasan materi, kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode belajar, yang kami terapkan adalah

WAHANA DEDIKASI

diskusi berbasis masalah, (4) Tanya jawab hal ini bertujuan untuk mengetahui kedalaman pemahaman santri akan materi (5) mempresentasikan dan mempraktikkan hasil belajar pembelajaran online.

Tahap pertama dalam belajar melalui berdoa, hal ini bertujuan selain menciptakan generasi yang cerdas juga menjadi generasi yang religius dan mempunyai karakter luhur. Tahapan motivasi melalui dua cara, yaitu: (1) Melalui pendekatan motivasi materi pelajaran yaitu dengan memberikan dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, hal ini bertujuan untuk merangsang daya kekaguman dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, karena belajar akan bermakna apabila materi yang dipelajari pernah dialami oleh siswa (belajar dari pengalaman). (2) Pendekatan motivasi melalui cerita inspiratif seperti proses tokoh-tokoh ilmunan dalam menggapai tujuan, ilmu atau penemuannya sekarang bisa bermanfaat untuk seluruh manusia di dunia. Selain itu, dapat berasal dari cerita pengalaman pengajar sendiri seperti pengalaman berhasil mendapat juara kelas selama masa sekolah MTS-SMA padahal sewaktu sekolah SD hampir tidak naik kelas. Juga dengan motivasi atau kata-kata dalam bait-bait hikmah yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, semangat dalam menggapai cita-cita, dan terutama semangat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Biasanya tahapan ini akan

diterapkan ditengah-tengah pembelajaran.

Adapun metode penjelasan materi yang diterapkan adalah metode jigsaw, pameran dan metode ceramah. Metode ceramah pada dasarnya sama dengan penjelasan pengajar pada umumnya. Metode diskusi dimana siswa dibentuk berkelompok lalu dipilih satu orang dalam beberapa kelompok sebagai perwakilan yang ditunjuk sebagai mu untuk menerima materi dari kelompok lainnya dan bertanggung jawab untuk menjelaskan materi yang didapat dari kelompok lain untuk disampaikan kepada kelompoknya sendiri, sedangkan anggota kelompok yang lainnya menguasai materi yang sudah ditentukan untuk kemudian dijelaskan pada tamu yang berkunjung untuk meminta penjelasan materi. Selain jigsaw saya juga menerapkan teknik pameran hampir sama dengan jigsaw perbedaannya materi di visualisasikan dan yang menjaga stand wajib menjelaskan materi. Metode ini diterapkan dengan tujuan agar suasana pembelajaran lebih hidup sekaligus dapat melatih public speaking siswa dan melatih kerjasama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pangestika dan Ratnaningsih, hasil dari penelitian eksperimen semu ini adalah adanya perbedaan kemampuan public speaking mahasiswa PGSD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Kelas eksperimen

WAHANA DEDIKASI

mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dibandingkan metode ceramah (Pangestika & Ratnaningsih, 2018).

Tahapan tanya jawab bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari. Siswa dipersilakan untuk bertanya dan ditantang untuk menjawab pertanyaan. Sesekali pengajar memberikan kebebasan untuk siswa lain yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya hal ini bertujuan agar siswa berani menyampaikan pendapat tidak peduli benar atau tidaknya, karena diakhir pembelajaran pengajar akan mereview dan meluruskan jawaban jawaban dari siswa.

Tahapan permainan (games) dan pemberian hadiah (reward), permainan ini berupa kuis (individu dan berkelompok) yang berisi soal soal dimana siswa ditantang untuk menjawabnya dalam batas waktu yang ditentukan dengan menggunakan sistem poin siswa yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak akan mendapatkan hadiah berupa barang misalnya permen atau coklat. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar bergairah dalam belajar. Hal ini selaras dengan penelitian (Mabruri, 2016) yang berjudul "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Piyaman" Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh reward terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD

Muhammadiyah Piyaman tahun ajaran 2016/2017.

Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata kormotivasi kelas kontrol untuk pretest sebesar 73,2 dan posttest sebesar 76,4. Perolehan rata-rata skor motivasi kelas eksperimen untuk pretest sebesar 73,85 dan post test sebesar 96,15. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata pretest-posttest pada kelas kontrol sebesar 3,2 dan pada kelas eksperimen sebesar 22,3.

Perkembangan kognitif siswa menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini berdasarkan dari data dokumentasi nilai siswa yang semakin hari semakin baik (mengalami peningkatan), data ini diambil berdasarkan hasil tes ulangan harian dan latihan maupun tugas-tugas yang bimbingan belajar berikan. Namun, ada beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai yaitu siswa yang mengalami nilai cenderung tetap dan siswa yang nilainya masih dibawah kkm. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya siswa yang kurang disiplin artinya siswa tersebut jarang sekali masuk pembelajaran juga sering sekali tidak mengumpulkan tugas.

Perkembangan secara psikologis (motivasi) belajar menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada siswa-siswa, banyak dari mereka yang antusias menceritakan keinginan mereka dalam waktu dekat, menengah dan panjang (cita-cita). Misalnya keinginan dekat mereka ingin

WAHANA DEDIKASI

mendapatkan peringkat semester ini, keinginan jangka menengah mereka ingin masuk keperguruan tinggi favorit dan keinginan jangka panjang, mereka menyebutkan cita-cita dan profesi yang akan mereka ambil nanti.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut adalah diperlukannya fasilitas yang lebih memadai seperti meja, dan pendingin ruangan dan media pembelajaran. Meja diperlukan karena system belajar mengajar masih leshan sehingga akan lebih nyaman jikatersedia banyak meja. Pendingin ruangan juga diperlukan terkait dengan banyaknya jumlah siswa. Selain itu waktu yang terbatas hanya 1 jam membuat pengajar harus benar-benar menyampaikan inti dari setiap mata pelajaran. Upaya keberlanjutan program dengan mengadakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kegiatan literasi siswa di luar sekolah melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, sehingga siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar.



Gambar 1. Kegiatan bimbingan pembelajaran daring di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah.

KESIMPULAN

Daerah ini terkonfirmasi zona hijau oleh pemerintah setempat sehingga kami berani melakukan Kegiatan tatap muka sebagai salah satu bentuk pengabdian yang dibutuhkan masyarakat pada masa pandemi sekarang ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dengan jumlah seluruh siswa 50 santri dengan rincian 25 kelas X dan 25 kelas XI. Kegiatan pembelajaran mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah seperti pengaturan tempat duduk berjarak dua meter, menyiapkan tempat cuci tangan, menggunakan face shield dan masker.

Mengingat keterbatasan tempat pembelajaran dibagi menjadi beberapa sesi yaitu: (1) sesi pertama untuk kelas X, kelas X pada pagi hari dari pukul 08.00s/d12.00. (2) sesi kedua untuk kelas XI pada pukul 13.00s/d15.00.

Adapun mata pelajaran yang dibimbingnya berfokus pada mata pelajaran Agama dan Matematika.

Dasar pemilahan kelas berdasarkan tingkatan kelas siswa di sekolah, hal ini dimaksudkan agar dapat menyeragamkan materi pelajaran sehingga akan lebih efisien. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan adalah meja panjang, papan tulis sederhana, alat tulis menulis, buku pelajaran siswa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama bulan Januari 2020, pada pukul 08.00 hingga 15.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini

WAHANA DEDIKASI

menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) Belajar dimulai dengan berdoa bertujuan untuk menumbuhkan pada santri untuk segala sesuatu yang baik harus melibatkan Tuhan nya (2) Pemberian motivasi siswa, hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar melalui cerita inspiratif maupun kata-kata mutiara hikmah (3) Penjelasan materi, kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode belajar, yang kami terapkan adalah diskusi berbasis masalah (4) Tanya jawab hal ini bertujuan untuk mengetahui kedalaman pemahaman santri akan materi (5) mempresentasikan dan mempraktikkan hasil belajaran pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M., Oklianda, A., Putra, D. D., & Warmi, A. (2021, February). Student Responses During Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1764, No. 1, p. 012125). IOP Publishing.
- Bakhri, Syaeful., Aziz, Abdul., Sarinah, Ririn. (2020). Pengetahuan dan Motivasi Untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 60-73.
- Dwi,N.P.(2013).Konstruksi Sosial Peserta Didikpada Lembaga Bimbingan Non-Formal. *Jurnal Paradigma*, 1,7-15.
- Mabruri, R. A. (2016). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa KelasIV SD Muhammadiyah Piyaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 64-72.
- Pangestika, R. R., & Ratnaningsih, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan*, 10, 31-40.
- Rosaria, D., & Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi AnakUsia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlash*, 2 (2).
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal*